

**KOMPETENSI PROFESSIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013
DI SMAN 01 CLURING**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

M Islah Fuadi
NIM: 084131385

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2020**

**KOMPETENSI PROFESSIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013
DI SMAN 01 CLURING**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M Islah Fuadi
NIM. 084 131 385

Disetujui Pembimbing


Hafidz, S.Ag., M.Hum
NIP. 197402182003121002

**KOMPETENSI PROFESSIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013
DI SMAN 01 CLURING**

SKRIPSI

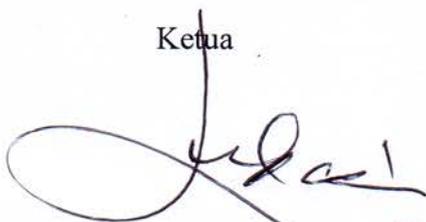
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 22 Juni 2020

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. AINUR RAFIK, M.Ag
NIP.196405051990031005

Sekretaris



LAILATUL USRIYAH, M.Pd.I
NUP.201606146

Anggota

1. Dr. MASHUDI, M.Pd.



2. HAFID. S.Ag, M.Hum.



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عٰمِلٌ ۭ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۭ مَنْ تَكُوْنُ لَهُۥ عَنقَبَةُ الدّٰرِ
اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu. Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.*

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf al-Quran Al-Azhar* (Bandung: Jabal, 2010) 6:135.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta yang telah sabar dan ikhlas mendidiku sejak dalam kandungan hingga sampai ketahap ini, mereka yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masadepan yang lebihbaik, memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesainya skripsi ini, serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkahku hingga detik ini.

Kepada kawan yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik dukungan tenaga maupun doa selama ini.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMAN 01 Cluring*.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Drs.H.D.Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam IAIN

4. Hafidz, S.Ag., M,Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Dwianto Budiono, M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 01 Cluring yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Segenap guru PAI, TU di SMAN 01 Cluring yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi sekolah.
7. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan kelas A9 PAI 2013/2020. Dan juga sahabat-sahabatku di sekeliling yang selalu memberikan semangat dan dukungannya sehingga skripsi bisa terselesaikan dengan baik.

Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Demikian hantaran awal kami akhirnya, tidak kata yang kami harapkan kecuali ridlo Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Amin.....

Jember, 04 Mei 2020

M. Islah Fuadi

ABSTRAK

M. Islah Fuadi, 2020: kemampuan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMAN 01 Cluring. Skripsi IAIN Jember.

kemampuan professional guru dibagi kedalam tiga aspek, yaitu kemampuan penguasaan materi ajar yang meliputi kemampuan menentukan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan perangkat pembelajaran. Kemampuan pengelolaan kelas yaitu kemampuan mengelola kelas secara kreatif dengan menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif. Kemampuan evaluasi yaitu kemampuan menilai hasil kegiatan pembelajaran yang telah dicapai.

Fokus penelitian dalam skripsi ini mengkaji 3 hal yaitu: 1) bagaimana kemampuan penguasaan materi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013?. 2) Bagaimana kemampuan mengelola pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013?. 3) Bagaimana kemampuan mengevaluasi guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Mendeskripsikan kemampuan penguasaan materi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013. 2) Mendeskripsikan kemampuan mengelola pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013. 3) Mendeskripsikan kemampuan pengevaluasian guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Lokasi penelitian ini di SMAN 01 Cluring. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan data *collection*, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) kemampuan penguasaan materi guru pendidikan agama Islam yaitu cara guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan silabus dan RPP yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. 2) kemampuan pengelolaan kelas guru pendidikan agama Islam yaitu dengan merubah tatanan tempat duduk peserta didik yang disesuaikan dengan kelompok. Sehingga menciptakan suasana kelas menjadi aktif dan kondusif. 3) kemampuan evaluasi guru pendidikan agama Islam yaitu penilaian hasil belajar setiap materi selesai di ajarkan, dengan cara tes tertulis, lisan dan praktik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34

C. Subyek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	43
A. Gambaran Obyek Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis Data	47
C. Pembahasan Temuan	61
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu	15
4.1 Data Guru	44
4.2 Hasil Temuan	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum, bukan kata yang asing dalam dunia pendidikan. Pendidikan atau pembelajaran tidak lepas dari istilah ini, karena kurikulum adalah salah satu komponen dari pembelajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar dan pembelajaran akan berjalan secara terstruktur dan tersistem demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan perubahan pada masyarakat.¹

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum-kurikulum sebelumnya, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Proses pembelajaran diselenggarakan dengan interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi siswa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat minat, fisik dan perkembangan psikologis siswa.²

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dimaksudkan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kemampuan (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kemampuan sikap,

¹ Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hl. 34.

² M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2014), hl. 171.

pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu. Dengan kata lain, *hard skill* dan *soft skill* berjalan secara seimbang dan berjalan secara integratif.³

Untuk mencapai tujuan mulia dari pembelajaran tersebut, maka para pengembang kurikulum terus berbenah dan melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang diberlakukan. kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum ini bertujuan tidak lain untuk lebih memperbaiki lagi kualitas pendidikan yang ada saat ini.⁴

Hal ini senada dengan yang diterangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:”kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”⁵

Kurikulum 2013 ini adalah kurikulum terbaru yang implementasinya baru dimulai di lapangan mulai tahun 2013. Tuntutan kebutuhan pembangunan pendidikan dan budaya di Indonesia mensyaratkan setiap warga negara mengenyam pendidikan. Maka kurikulum 2013 berusaha memperbaiki pola pikir pendidikan formal di Indonesia. Yang diantaranya perubahan tentang tujuan isi dan bahan ajar yang lebih visioner.⁶

³ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2014), hl.31,

⁴ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hl. 25

⁵ Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2003) Cet. I.7

⁶ Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hl. 33.

Di dalam mengimplementasikan kurikulum, yang jauh lebih penting adalah guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum, karena sebaik apapun kurikulum dibuat jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan atau kemampuan yang baik, maka kurikulum tidak akan berjalan dengan baik.⁷

Sebagaimana yang ditulis oleh E.Mulyasa dalam buku Standar Kemampuan dan Sertifikasi Guru, guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian pertama dan utama karena guru selalu terkait dengan komponen maupun dalam sistem pendidikan.⁸

Sehingga guru di dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Hal ini karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Dalam hal ini guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mencerdaskan generasi bangsa ke puncak yang di cita-citakan. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru mempunyai berbagai kemampuan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

⁷ Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hl. 35

⁸ E. Mulyasa, *Standar Kemampuan dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)hlm. 5

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 bahwa “Empat kemampuan yang wajib dimiliki oleh guru yaitu kemampuan pedagogis, kemampuan keperibadian, kemampuan sosial dan kemampuan profesional”.⁹

Hal ini juga diterangkan dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 08 tentang guru dan dosen bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan sosial, kemampuan kepribadian, kemampuan profesional dan pedagogic guna meningkatkan kualitas dan martabat pendidikan nasional.¹⁰ Kemampuan pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, dewasa, stabil, arif dan bijaksana, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Kemampuan sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Kemampuan profesional adalah kemampuan dalam penguasaan materi ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi. Dengan menguasai empat kemampuan tersebut dengan baik, maka seorang guru dapat dikatakan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Allah SWT. Berfirman dalam surat Al-An'am ayat 135 yaitu:

⁹ Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standard nasional pendidikan hl. 9

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Sistem pendidikan Nasional 2005*

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.¹¹

Ayat diatas menjelaskan tentang arti kedudukan, posisi atau keadaan yang tetap atas sesuatu dan tentang keberhasilan seorang dengan kerja kerasnya dalam usaha untuk memperoleh keberhasilan dan kedudukan yang menjadi tujuannya. Ayat tersebut juga menjelaskan tentang arti professional guru karena guru mempunyai posisi atau peran penting dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik.

Kesiapan guru di lapangan akan menjadi faktor penentu bagi implementasi kurikulum yang baru. Betapapun komperhensif perencanaan pemerintah (kurikulum) pada akhirnya semua itu bergantung pada mutu dan kualitas guru di lapangan. Seorang guru harus mampu membelajarkan siswa yang menyenangkan, memotivasi, menginspirasi, dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu, merefleksi, dan mengkomunikasikan yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dengan demikian, kemampuan dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan peraturan dan kebijakan pembaharuan kurikulum pendidikan di atas perlu dipertimbangkan.¹²

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf al-Quran Al-Azhar* (Bandung: Jabal, 2010) 6:135.

¹² Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat

Untuk mencapai tujuan dan fungsi pendidikan, salah satu mata pelajaran yang mesti ditempuh oleh peserta didik adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa yang beragama Islam. Terkait dengan implementasi kurikulum 2013, terutama di tingkat sekolah menengah atas, guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor utama yang memegang peran penting karena merekalah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas, mereka juga yang menanamkan nilai-nilai akhlak seperti etika, moral, dan kesopanan. Dan yang paling penting adalah nilai-nilai keislaman sehingga tercapainya standar kemampuan lulusan.¹³

Namun seiring diterapkannya kurikulum baru, sehingga sebagian guru belum siap untuk melaksanakan kurikulum yang baru dengan alasan kurangnya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah, pendistribusian buku sumber yang belum merata, penilaian yang begitu banyak dan kompleks serta siswa yang belum siap untuk belajar secara aktif dan mandiri yang membuat sebagian guru kewalahan dalam menerapkan kurikulum 2013 tersebut. Permasalahan yang di hadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 meliputi permasalahan guru dalam pencapaian standar isi, standar proses, standar kelulusan dan standar penilaian.¹⁴

SMAN 01 Cluring Banyuwangi merupakan sekolah unggulan di kecamatan Cluring dan sekitarnya. SMAN 01 Cluring Banyuwangi

Press, 2002), hl. 38

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hl. 76.

¹⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm.202.

menerapkan kurikulum 2013 dalam sistem pembelajarannya. Dari pra-penelitian yang dilkauan oleh peneliti, bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 SMAN 01 Cluring Banyuwangi telah menerapkan kurikulum 2013 sejak pertama kali di sahkan oleh pemerintah.¹⁵

Dalam pelaksanaan kurikulum tersebut seluruh guru dituntut profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran. Meskipun pada dasarnya masih ada beberapa guru yang belum cukup memahami kurikulum 2013 termasuk guru pendidikan agama Islam.

Sehubungan dengan itu peneliti tertarik untuk meninjau kembali bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMAN 01 Cluring Banyuwangi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Karena guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi dan karakter peserta didik dalam akhlak, taqwa dan keyakinan terhadap Tuhannya, dan dengan menerapkan kurikulum 2013 lembaga memiliki keyakinan akan kualitas pendidikan yang lebih baik kedepannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “kemampuan profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMAN 01 Cluring Banyuwangi.”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun

¹⁵ Wawancara, Suroso, SMAN 01 Cluring, 20 September 2019.

secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

1. Bagaimana kemampuan penguasaan materi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013?
2. Bagaimana kemampuan pengelolaan pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam implementasi kurikulum 2013?
3. Bagaimana kemampuan pengevaluasian guru pendidikan agama islam dalam implementasi kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini:

1. Mendeskripsikan kemampuan penguasaan materi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013
2. Mendeskripsikan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013
3. Mendeskripsikan kemampuan pengevaluasian guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat. Kegunaan penelitian harus direalistis.

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap dengan penelitian ini bisa memberikan wawasan pengetahuan tentang kemampuan professional guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 kepada semua guru dan calon guru di masa yang akan mendatang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri Jember.
- 2) Menambah wawasan disiplin ilmu yang dimiliki yang berhubungan dengan professional guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk dijadikan bahan dalam mengajar.

b. Bagi lokasi yang diteliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan yang didalamnya tentang kemampuan professional guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sebagai alat dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

c. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran di masyarakat dunia pendidikan maupun lingkungan sekolah-sekolah di Indonesia.

d. Bagi lembaga IAIN Jember

- 1) Bagi IAIN Jember penelitian ini dapat menjadi salah satu bentuk untuk menunjukkan eksistensi kesarjanaan seseorang serta

referensi bagi peneliti yang lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan.

- 2) Dapat memberikan motivasi kepada generasi penerus untuk pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater IAIN Jember.
- 3) Dapat menambah pustaka hasil penelitian

E. Definisi Istilah

1. Kemampuan Profesional

Kata “kemampuan” berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Kemampuan adalah sesuatu hal yang dikaitkan dengan kemampuan, pengetahuan/wawasan, dan sikap yang dijadikan suatu pedoman dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang di kerjakan oleh pegawai. Kesuksesan yang didapat pegawai adalah hasil dari peningkatan kemampuan pegawai selama bekerja di sebuah lembaga.

Kata Profesional berarti bersifat profesi, memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan, memperoleh bayaran karena keahliannya. Profesionalisme berasal dari kata professional yang mempunyai makna yaitu berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Sedangkan profesionalisme adalah tingkah laku, keahlian atau kualitas dan seseorang yang professional.

Jadi kemampuan profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan efektif dan efisien.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang menitikberatkan penggunaan pendekatan saintifik, penilaian autentik dan tematik integratif dalam pembelajarannya. Kurikulum ini diharapkan mampu mencetak generasi Indonesia yang kritis dan kreatif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Maka dengan adanya kurikulum proses belajar dan pembelajaran akan berjalan secara terstruktur dan tersistem demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan perubahan pada masyarakat

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Untuk lebih mudahnya dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

BAB pertama adalah pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dan fokus penelitian, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan definisi istilah serta sistematika pembahasan.

BAB kedua adalah kajian kepustakaan yang menguraikan: penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan kemampuan profesional guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

BAB ketiga berisi metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB keempat akan dijelaskan hasil penelitian, meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

BAB kelima penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir memuat: daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang terpenting untuk dikerjakan oleh peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian ini tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa kajian studi yang memiliki relevansi dengan kajian yang dikembangkan antara lain:

Masruroh, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017, dengan judul “kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMAN 87 Jakarta”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kesiapan guru SMAN 87 Jakarta secara umum sudah siap. Kesiapan guru pendidikan agama Islam untuk non materi dari empat indikator dalam hal pengetahuan, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sudah baik. Proses pelaksanaan kurikulum 2013 di SMAN 87 Jakarta telah berjalan dengan baik. Proses pelaksanaan yang diawali dengan kegiatan pendahuluan selanjutnya kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik dan selanjutnya kegiatan penutup. Sedangkan untuk kesiapan materinya untuk buku yang

diadakan di SMAN 87 Jakarta sudah tersedia, perpustakaan juga sangat membantu untuk pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana juga sudah baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru- guru di SMAN 87 Jakarta secara umum telah siap melaksanakan kurikulum 2013.¹⁶

Eko Apri Setiawan, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2015, dengan judul “kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada jurusan teknik kendaraan ringan kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil tingkat kesiapan guru jurusan teknik kendaraan ringan kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang ditinjau dari perencanaan pembelajaran berupa penyusunan RPP memperoleh presentase sebesar 88% dan masuk pada kategori sangat siap.¹⁷

Danis Satiti Hanafi, Universitas Muhammadiyah Saurakarta, dengan judul “Profesionalisme guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Surakarta Tahun pelajaran 2014/2015”. Tahun 2015. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengukuran profesionalisme guru mata pelajaran ekonomi dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015 adalah empat kemampuan pada guru mata pelajaran ekonomi. Guru tersebut belum dapat dikatakan

¹⁶ Masruroh, “kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMAN 87 Jakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, x.

¹⁷ Eko Apri Setiawan, “Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

professional karena dari aspek kemampuan pedagogic dan professional kurang menguasai, namun pada kemampuan kepribadian dan sosial sudah terpenuhi.¹⁸

Tabel 2.1
Pemetaan kajian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Masruroh	kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMAN 87 Jakarta	kesiapan guru SMAN 87 Jakarta secara umum sudah siap. Kesiapan guru pendidikan agama Islam untuk non materi dari empat indicator dalam hal pengetahuan, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sudah baik. Proses pelaksanaan kurikulum 2013 di SMAN 87 Jakarta telah berjalan dengan baik. Proses pelaksanaan yang diawali dengan kegiatan pendahuluan selanjutnya kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik dan selanjutnya kegiatan penutup. Sedangkan untu kesiapan materilnya untuk	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama mengkaji tentang kesiapan guru pendidikan agama Islam dalam impelemntasi kurikulum 2013 b. Menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) c. Instrument penelitian menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif b. Lokasi penelitian: SMAN 87 Jakarta

¹⁸ Danis Satiti Hanafi, "Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Surakarta Tahun pelajaran 204/2015", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Saurakarta, 2015.

			<p>buku yang diadakan di SMAN 87 Jakarta sudah tersedia, perpustakaan juga sangat membantu untuk pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana juga sudah baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMAN 87 Jakarta secara umum telah siap melaksanakan kurikulum 2013</p>		
2	Eko Apri Setiawan.	<p>kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada jurusan teknik kendaraan ringan kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pelajaran 2013-2014</p>	<p>hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil tingkat kesiapan guru jurusan teknik kendaraan ringan kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang ditinjau dari perencanaan pembelajaran berupa penyusunan RPP memperoleh presentase sebesar 88% dan masuk pada kategori sangat siap.</p>	<p>a. Mngkaji tentang kesiapan guru daam pelaksanaan kurikulum 2013 b. Sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi.</p>	<p>a. Metode penelitian menggunakan kuantitatif b. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif c. Metode pengumpulan data menggunakan angket, d. Lokasi penelitian: SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta</p>
3	Danis Satiti Hanafi	<p>Profesionalisme guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada</p>	<p>pengukuran profesionalisme guru mata pelajaran ekonomi dalam</p>	<p>a. Sama-sama mengkaji tentang profesionalisme guru</p>	<p>a. Menggunakan metode penelitian kualitatif etnografi</p>

		mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Surakarta Tahun pelajaran 2014/2015	implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015 adalah empat kemampuan pada guru mata pelajaran ekonomi. Guru tersebut belum dapat dikatakan profesional karena dari aspek kemampuan pedagogic dan profesional kurang menguasai, namun pada kemampuan kepribadian dan sosial sudah terpenuhi.	dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 b. Instrument pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. c. Analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	b. lokasi penelitian: SMA Negeri 1 Surakarta
--	--	--	---	---	--

Sumber: kajian terdahulu

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang penelitian kemampuan profesional guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMAN 01 Cluring Banyuwangi. Dalam penelitian ini memfokuskan pada “kemampuan profesional guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013”.

B. Kajian Teori

1. Kompetensi Profesional Guru

Kemampuan profesional guru merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Karena dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional guru harus memiliki

empat kemampuan dasar. Salah satunya adalah kemampuan professional. Hal ini juga sesuai dengan apa yang menjadi prinsip dari kurikulum 2013 yaitu peserta didik harus dapat belajar secara individu maupun secara berkelompok. Siswa dapat bekerja sama sehingga dapat membangun kemauan, pemahaman dan pengetahuannya. Sebagai implikasinya guru harus dapat memahami latar belakang peserta didik dalam membuat rancangan pembelajarannya yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tuntutan struktur keilmuannya.¹⁹

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa “kemampuan yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.²⁰

Dari pernyataan Undang-Undang diatas bahwa setiap guru harus mempunyai dasar kemampuan pedagogic, kepribadian, sosial, dan professional untuk menunjang kualitas pendidikan nasional.

Hal inilah yang menunjang tujuan pendidikan nasional yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”²¹

¹⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2017), 20.

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional 2003* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008). 12.

Menurut Hamzah B Uno, kemampuan profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil.²²

Sedangkan menurut Tilaar kemampuan profesional yang perlu dimiliki oleh setiap guru antara lain: kemampuan untuk mengembangkan kepribadian pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektualnya, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila.²³

Berdasarkan pendapat di atas memberikan petunjuk kepada kita bahwa seorang guru profesional adalah mereka yang menguasai falsafah pendidikan nasional, pengetahuan yang luas khususnya bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, memiliki kemampuan menyusun program pembelajaran dan melaksanakannya. Selain itu guru profesional dapat mengadakan penilaian dalam proses pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa untuk mencapai tujuan program pembelajaran, selain itu juga sebagai administrator, dan sebagai komunikator.

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu melaksanakan tugas secara optimal untuk kepentingan pencapaian hasil belajar siswa khususnya dan pencapaian mutu pendidikan pada

²² Hamzah B uno, *Profesi Kependidikan Problema, solusi, dan Reformasi pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) 18.

²³ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) 89.

umumnya.²⁴ Maka terdapat beberapa komponen profesionalisme guru yaitu:

a. Penguasaan materi

Penilaian kinerja guru pada kemampuan professional penguasaan materi keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dengan cara pengamatan. Dalam hal ini diharapkan rancangan, materi dan kegiatan pembelajaran, penyajian materi baru dan respon guru terhadap peserta didik memuat informasi pelajaran yang tetep dan mutakhir. Pengetahuan ini ditampilkan sesuai dengan usia dan tingkat pembelajaran peserta didik. guru benar-benar memahami mata pelajaran dan bagaimana mata pelajaran tersebut disajikan di dalam kurikulum. Guru dapat menyesuaikan, mengatur dan menambah aktifitas untuk membantu peserta didik menguasai aspek-aspek penting dari suatu pelajaran dan meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.²⁵

b. Kemampuan pengelolaan pembelajaran

Kemampuan pengelolaan pembelajaran disebut sebagai kemampuan pedagogik yang merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- 1) Pemahaman peserta didik
- 2) Perancang dan pelaksanaan pembelajaran

²⁴ Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hl. 32.

²⁵ Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hl. 36.

- 3) Evaluasi pembelajaran
- 4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya

Pengelola kelas pembelajaran dilihat dari keterampilan seorang guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.²⁶

Kemampuan mengelola kelas pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif adalah

- 1) Mengatur tata ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya belajar mengajar.

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak desak-desakan dan tidak saling mengganggu antar murid yang satu dengan murid yang lainnya pada saat melakukan aktifitas belajar. Besar kecil ruangan belajar menentukan proses interaksi belajar mengajar.

- 2) Pengaturan tempat duduk.

Dalam mengatur tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.

²⁶ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hl. 84

3) Menciptakan atau menyediakan iklim belajar mengajar yang serasi.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, seorang guru harus bisa menyediakan iklim yang serasi. Iklim belajar mengajar yang tidak serasi adalah apabila terdapat diantara tingkah laku peserta didik yang tidak terlihat dalam aktifitas belajar. Gejala ini akan terlihat bila peserta didik yang membuat keributan, mengantuk, mengganggu temannya yang sedang belajar dan sebagainya. Tingkah laku peserta didik yang demikian harus diarahkan guru dengan cara menghentikannya dan memerintahkannya pada perbuatan yang produktif dan bermakna.²⁷

c. Kemampuan Penguasaan tentang evaluasi.

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama periode pendidikan selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah tercapai. Dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum dan apakah materi yang diajarkan telah cukup tepat. Tujuan lain dari penilaian ialah untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelas atau kelompoknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena,

²⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hl. 207.

dengan penilaian , guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh peserta didik setelah ia melaksanakan proses belajar.²⁸

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.²⁹ Dalam konteks ini Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skill* dan *hard skill* dapat ditanamkan secara seimbang , berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Dalam implementasi kurikulum, dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang.³¹

Implementasi juga diartikan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.³² Secara garis besar, implementasi kurikulum mencakup tiga

²⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2017), 20.

²⁹ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2014), hl. 16.

³⁰ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*, (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2014), hl 24.

³¹ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2014) hl. 5

³² E.Mulyasa, *Implementasi Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*,(Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2008), hl. 178.

kekuatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

a. Pengembangan

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan konseling.

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya pengembangan komponen-komponen pembelajaran yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri serta pengembangan komponen pembelajaran sebagai implementasi kurikulum.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pretes, pembentukan kemampuan dan post tes.

c. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, dan sertifikasi, serta penilaian program.³³

d. perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum sebelumnya, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Proses pembelajaran

³³ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hl. 20-21.

diselenggarakan dengan interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi siswa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat minat, fisik dan perkembangan psikologis siswa.³⁴

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dimaksudkan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kemampuan (KBK), yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kemampuan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu. Dengan kata lain, *hard skill* dan *soft skill* berjalan secara seimbang dan berjalan secara integrative.³⁵ Dalam hal ini ada perubahan paradigma kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut:³⁶

Tabel 2.1. Perubahan Kurikulum dari KTSP ke K13

NO	KBK 2004 dan KTSP 2006	Kurikulum 2013
1.	Setandar Kemampuan Kelulusan diturunkan dari Standar isi	Setandar Kemampuan Lulusan diturunkan dari kebutuhan
2.	Standar isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kemampuan Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kemampuan dan Kemampuan Dasar Mata Pelajaran	Standar isi diturunkan dari Standar Kemampuan Lulusan melalui Kemampuan isi yang bebas mata Pelajaran
3.	Pemisahan anatar mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk ketrampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan
4.	Kemampuan diturunkan dari mata	Mata pelajaran diturunkan dari

³⁴ M.Fadillah, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA,.....hl. 171.

³⁵ M.Fadillah, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA,.....hl.31

³⁶ Daryanto, Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013, (Yogyakarta, Gava Media, 2014) hl. 8.

	Pelajaran	kemampuan yang ingin dicapai
5.	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kemampuan inti (tiap kelas)
6.	Kurikulum adalah bagian dari standar isi	Kurikulum adalah turunan dari SKL, SI, Proses dan Penilaian

Tabel di atas menjelaskan perubahan paradigma kurikulum dari kurikulum yang lama, kemudian mengacu kurikulum yang baru yaitu

Kurikulum 2013 yang mana suasana belajar sangat menyenangkan. Proses belajar terbukti interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi siswa, kreatif, dan kemandirian sesuai bakat minat, fisik dan perkembangan psikologis siswa, sehingga dalam hal ini K13 dikembangkan dan diterapkan sesuai dengan harapan masyarakat. Prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan K13 ini sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

e. Prinsip-prinsip Kurikulum 2013

Kurikulum memang bukan satu-satunya penentu mutu pendidikan. Ia juga bukan perangkat tunggal penjabaran visi pendidikan. Meskipun demikian, kurikulum menjadi perangkat yang strategis untuk menyemaikan kepentingan dan membentuk konsepsi dan perilaku individu.³⁷ Umumnya para pendidik dan masyarakat luas tidak menyadari apa sebenarnya peranan kurikulum di dalam proses pembelajaran peserta didik.

³⁷ A.Ferry T.Indarto, *Kurikulum yang Mencerdaskan*, (Jakarta:Kompas, 2007), hl. 107.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum-kurikulum sebelumnya, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Proses pembelajaran diselenggarakan dengan interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi siswa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat minat, fisik dan perkembangan psikologis siswa.³⁸

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dimaksudkan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kemampuan (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kemampuan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu. Dengan kata lain, hard skill dan soft skill berjalan secara seimbang dan berjalan secara integratif.³⁹

Prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Karena pada dasarnya Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Hanya saja yang membuat beda ialah titik tekan pembelajaran dan juga cakupan materi yang diberikan kepada peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum 2013 berupaya memadukananatar kemampuan sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Meskipun demikian, harapannya ketiga kemampuan tersebut dapat berjalan seimbang dan beriring sehingga pencapaian pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal.

³⁸ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*,.....hl. 171.

³⁹ M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*,.....hl. 31

Dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran tersebut, ada prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut;

- 1) Dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu.
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- 3) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kemampuan.
- 4) Dari pembelajaran persial menuju pembelajaran terpadu.
- 5) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif.
- 8) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- 9) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat.
- 10) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran secara satu kesatuan dan terintegrasi. Serta berlaku terhadap semua mata pelajaran. Dengan memerhatikan

berbagai prinsip tersebut, pembelajaran akan lebih menghargai peserta didik sebagai manusia yang perlu untuk dimanusiakan. Selain itu proses pembelajaran dapat memancing siswa untuk menumbuhkan semangat peserta didik untuk lebih kreatif, mandiri, jujur, dan bertanggung jawab.⁴⁰

f. Fungsi Kurikulum

1) Fungsi Kurikulum dalam Rangka Pencapaian Tujuan Pendidikan.

Kehadiran Kurikulum dalam system pendidikan dianggap penting, karena telah dirasakan oleh pengelola pendidikan akan fungsi dan perannya yang strategis. ada empat tujuan pendidikan utama yang secara hierarkis dapat dikemukakan:

- a) Tujuan Nasional
- b) Tujuan institusional
- c) Tujuan kurikuler
- d) Tujuan instruksional

Dalam pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan, tujuan tersebut mesti dicapai secara bertingkat, yang saling mendukung, sedangkan keberadaan kurikulum disini adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan (pendidikan).⁴¹

2) Fungsi kurikulum bagi anak didik

Kurikulum berfungsi sebagai bahan pengalaman belajar atau sebagai konten untuk dipelajari. Kurikulum yang mewujudkan

⁴⁰ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hl. 174-175.

⁴¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hl. 202

dalam ceramah guru, buku, dan informasi lainnya menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik.⁴² Sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, kurikulum diharapkan mampu menawarkan program-program pada anak didik yang akan hidup pada zamannya, dengan latar belakang *sosio histories* dan *cultural* yang berbeda dengan zaman dimana kedua orang tuanya berada.⁴³

3) Fungsi kurikulum bagi pendidik

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman kerja dalam mengorganisasi pengalaman belajar dan pedoman untuk mengadakan evaluasi perkembangan peserta didik.⁴⁴ Guru memiliki sebagian tanggung jawab yang ada dipundak para orang tua, dan orang tua berharap agar anaknya menemukan guru yang baik, kompeten, dan berkualitas. Adapun fungsi kurikulum bagi guru adalah:

- a) Pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar para anak didik.
- b) Pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan. Dengan adanya kurikulum, sudah barang tentu tugas guru/pendidik sebagai pengajar dan pendidik lebih terarah. Pendidik juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan sangat penting dalam proses pendidikan, dan

⁴² Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*..., hl. 27.

⁴³ Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum*, hl. 207.

⁴⁴ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013* ..., hl.27.

salah satu komponen yang berinteraksi secara aktif dengan anak didik dalam pendidikan.⁴⁵

4) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah/Pembina sekolah

Kepala sekolah merupakan administrator dan supervisor yang mempunyai tanggung jawab terhadap kurikulum. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan para pembina lainnya adalah:

- a) Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi, yakni, memperbaiki situasi belajar.
- b) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi *supervise* dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak kearah yang lebih baik.
- c) Sebagai seorang administrator, menjadikan kurikulum sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum pada masa mendatang.
- d) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi atas kemajuan belajar mengajar.

5) Fungsi kurikulum bagi orang tua

Sebagai alat komunikasi orang tua dengan sekolahan yentang pendidikan putra-putrinya. Selain itudapat dijadikan pedoman dalam keikutsertaanya dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. Meskipun orang tua telah menyerahkan anak-anak mereka kepada kepala sekolah agar diajarkan ilmu pengetahuan dan

⁴⁵ Ahmad Yani, Mindset Kurikulum 2013 ..., hl.27.

dididik menjadi orang yang bermanfaat. Tetapi mereka dapat turut serta membantu usaha sekolah demi kemajuan putera-puterinya, alangkah baiknya kalau mereka mengetahui tentang kurikulum yang dijalankan di sekolah. Dengan demikian partisipasi orang tua dapat menjadi faktor penunjang dan bukan faktor penghambat.

6) Fungsi bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah

Sebagai bagian dari bukti akuntabilitas sekolah kepada pengguna lulusan. Dengan adanya kurikulum yang terinformasikan, masyarakat dapat memberikan kritik dan saran konstruktif untuk penyempurnaan program pendidikan. Pada umumnya sekolah dipersiapkan untuk terjun di masyarakat atau untuk bekerja sesuai dengan keterampilan profesi yang dimilikinya. Oleh karena itu, kurikulum sekolah haruslah mengetahui atau mencerminkan hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat atau para pemakai tamatan sekolah. Untuk keperluan itu perlu kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak luar dalam hal pembenahan kurikulum yang diharapkan. Dengan demikian, masyarakat atau para pemakai lulusan sekolah dapat memberikan bantuan, kritik atau saran-saran yang berguna bagi penyempurnaan program pendidikan di sekolah. Bagi masyarakat kurikulum dapat berfungsi sebagai acuan dalam mengevaluasi proses dan output yang dihasilkan oleh kurikulum tertentu, sehingga masyarakat dapat bekerjasama dan memberi masukan untuk mengembangkan

dan memperbaiki kurikulum di masa depan, yang sesuai dengan kehendak dan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna (*user* dan atau *stakeholder*).⁴⁶

⁴⁶ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013, ...* hl. 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti. Mengetahui hal-hal tentang kemampuan professional secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta dilapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui kemampuan professional. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran tentang kemampuan professional dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Dilihat dari pengumpulan data jenis peneliti ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta.⁴⁷

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam suatu penelitian ilmiah peneliti akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di SMAN 01 Cluring Banyuwangi

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. SMAN 01 Cluring Banyuwangi merupakan SMAN yang terlengkap dan terbaik di Cluring

⁴⁷ J. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),104.

C. Subjek penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang menjadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subjek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijangin sehingga validitasnya dapat dijamin.

Dalam menentukan subjek penelitian, penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸ Adapun informannya meliputi:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan agama Islam
3. Siswa

D. Teknik pengumpulan data

Data merupakan hal yang sangat substansial dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data tentang kemampuan professional guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 . Dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung:Alfabeta, 2013), 218.

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam proses yang sebenarnya.⁴⁹

Pertimbangan yang ada dalam penggunaan metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Memudahkan terhadap pengumpulan data yang cukup banyak dalam pelaksanaan yang cukup teratur.
- b. Dapat melakukan pengamatan secara bebas dan tidak terikat dengan waktu.

Melalui teknik observasi data yang diperoleh adalah data penunjang, diantaranya:

- a. Letak geografis SMAN 01 Cluring Banyuwangi
- b. Situasi dan kondisi SMAN 01 Cluring Banyuwangi
- c. Kemampuan professional guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pihak kedua, yaitu pewawancara

⁴⁹ Nana Sudjana, *penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

(*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁰

Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview bebas terpimpin. Yakni dalam wawancara pewawancara membawa kerangka-kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber data, tetapi yang dilakukan sesuai dengan situasi yang ada.

Adapun prnggunaan metode wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih obyektif.
- b. Berhadapan langsung antara pewawancara dengan terwawancara, sehingga terjadi interaksi yang akrab dengan secara keseluruhan nampak komunikatif.

Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis SMAN 01 Cluring Banyuwangi
- b. Situasi dan kondisi SMAN 01 Cluring Banyuwangi
- c. Kemampuan professional guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

3. Dokumenter

Dalam sebuah penelitian metode dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau

⁵⁰ J. Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ...186.

informasi-informasi yang berasal dari peristiwa masa lalu. Metode dokumentasi adalah “teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya”.⁵¹

Adapun data yang diperoleh dari metode dokumenter adalah sebagai berikut:

- a. Denah SMAN 01 Cluring Banyuwangi
- b. Struktur SMAN 01 Cluring Banyuwangi
- c. Data guru PAI di SMAN 01 Cluring Banyuwangi
- d. Tata tertib di SMAN 01 Cluring Banyuwangi

E. Analisis data

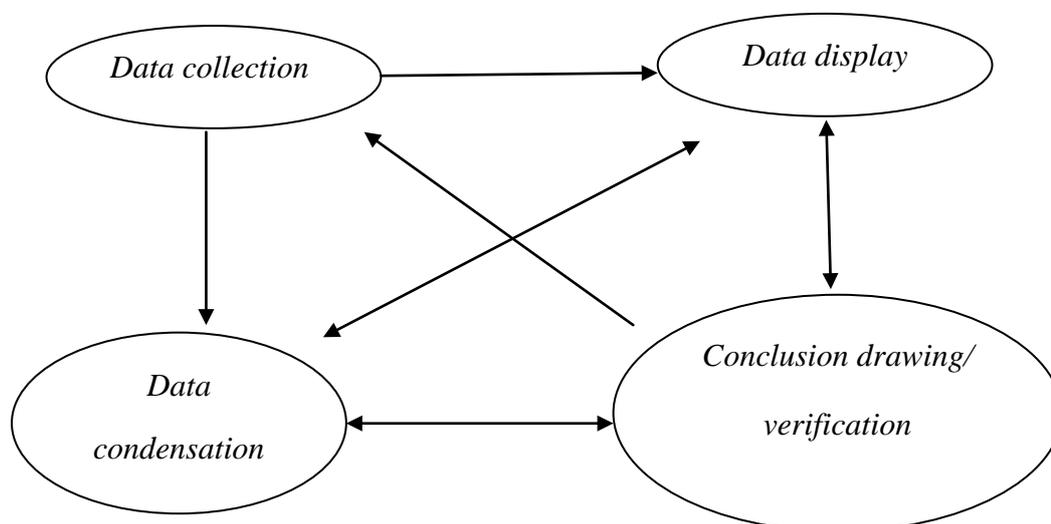
Analisis data merupakan Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵²

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian adalah analisis data model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data jenuh, dimana aktivitas dalam analisis datanya meliputi koleksi data (*data collection*), kondensasi data (*Condesation data*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2010), 217

dan verifikasi (*conclusion: drawing/verifying*).⁵³ Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar dibawah ini:



Sumber: Miles dan Huberman (2014)

Data yang muncul dalam analisis data kualitatif, berupa kata-kata dan bukan angka. Data ini dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang selanjutnya disusun kedalam teks.⁵⁴

1. *Data collection*

Tahap awal dalam sebuah penelitian yakni pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi), sehingga *data collection* merupakan kumpulan atau keseluruhan data-data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) yang digunakan selama penelitian.

⁵³ Djama'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 218.

⁵⁴ B. Mathew Miles, Michael Huberman Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3* (London: Sage Publications, 2014), 33.

2. Kondensasi data (*Condensation data*)

Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions. Maksudnya ialah bahwa kondensasi data berarti proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan atau transkrip penelitian.

3. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah menyajikan data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Fungsi penyajian data ini disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya.

4. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion: drawing/verification*)

Pada bagian ini, peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus masalah yang telah ditentukan atau dikemukakan sebelumnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

⁵⁵ B. Mathew Miles, Michael Huberman Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition*, 30-33.

F. Keabsahan Data

Cara pengujian kredibilitas data, dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dapat dibagi menjadi tiga tetapi yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Yang dimaksud triangulasi sumber adalah pengecekan data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yang dimaksud untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.⁵⁶

Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan guru PAI dan siswa
- c. Membandingkan keadaan dan prespektif kepala sekolah dengan berbagai pendapat waka kesiswaan dan pandangan beberapa guru PAI
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen
- e. Melakukan panggilan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 273..

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.

Tahap tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Melaksanakan observasi awal dilokasi penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Melakukan penelitian
3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghakusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan lengkap tentang Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Cluring, maka penulis akan menguraikan sesuai dengan dokumentasi yang ada dilembaga ini dan sesuai dengan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan secara umum tentang:

1. Profil SMAN 01 Cluring

- | | |
|---------------------------------------|-------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMAN 1 CLURING |
| b. NPSN | : 20525862 |
| c. Jenjang Pendidikan | : SMA |
| d. Status Sekolah | : Negeri |
| e. SK Pendirian Sekolah | : 107/O/1997 |
| f. Tanggal SK Pendirian | : 1997-05-16 |
| g. Status Kepemilikan | : Pemerintah Daerah |
| h. SK Izin Operasional | : 107/O/1997 |
| i. Tgl SK Izin Operasional | : 1997-05-16 |
| j. Nomor Rekening | : 0792024289 |
| k. Luas Tanah Milik (m ²) | : 8100 |
| l. NPWP | : 001668441627000 |
| m. Alamat lengkap sekolah | |
| 1) Jalan | : Jl. Huzaini Benculuk RT / RW: 2/4 |
| 2) Kode Pos | : 68482 |

- 3) Kelurahan : Benculuk
- 4) Kecamatan : Kec. Cluring
- 5) Kabupaten : Kab. Banyuwangi
- 6) Provinsi : Jawa Timur
- 7) Negara : Indonesia
- 8) Website : <http://sman1cluring.sch.id>
- 9) Email : smaring96@yahoo.com
- 10) Nomor Telepon : 0333397306
- 11) Posisi Geografis : -8.43719 Lintang 114.223654 Bujur⁵⁷

2. Fasilitas Pendidikan SMAN 01 Cluring

Fasilitas yang dimiliki antara lain lahan seluas 8100 m², 5 ruang kantor, laboratorium dan 1 ruang beserta peralatannya, 1 laboratorium bahasa inggris, 2 laboratorium computer dengan 60 Unit computer Pentium 4, 1 ruang AVA dan multimedia. Sedangkan sarana olahraga yang dimiliki antara lain lapangan voli, bulu tangkis, tenis dan basket.⁵⁸

3. Data Guru

Tabel 4.1
Data Guru SMAN 01 Cluring Banyuwangi
Tahun Ajaran 2019/2020.⁵⁹

No	NAMA	NIP	PANGKAT G. RUANG	PENDIKAN Tk. IJAZAH
1	DWIANTO BUDHIONO,M.Pd	19610206 198403 1 009	IV B	S2
2	Drs. AKHMAD MUJALI	19621202 198703 1 004	IV B	S1
3	Drs. TRUBUS	19630102 199003 1 010	IV B	S1

⁵⁷ Dokumentasi Profil Sekolah, SMAN 01 Cluring, 07 Desember 2019.

⁵⁸ Dokumentasi Profil Sekolah, SMAN 01 Cluring, 07 Desember 2019.

⁵⁹ Dokumentasi Profil Sekolah, SMAN 01 Cluring, 02 Maret 2020.

4	Dra. ENI TJAHJAWATI, MM	19590824 198403 2 005	IV B	S2
5	Dra. SUBEKTI RAHAYU	19690120 199412 2 004	IV B	S1
6	JULI SETIONO S.Pd	19640726 198803 1 007	IV B	S1
7	Dra. INDARWATI	19600705 199203 2 004	IV B	S1
8	SISWO HARININGSIH S.Pd	19700112 199412 2 001	IV B	S1
9	KURNIA DEWI S.Pd	19690427 199702 2 003	IV B	S1
10	Dra. ENIK PURWANTI	19631212 199703 2 001	IV B	S1
11	Drs. MISNAN	19670710 199303 1 018	IV B	S1
12	Drs. NUR ISPRIYATNO	19630104 199703 1 003	IV B	S1
13	HADI RIYANTO S.Pd	19691019 199703 1 003	IV B	S1
14	ENDRY ERNANING TT, S.Pd	19710115 199802 2 006	IV B	S1
15	AFANDI S.Pd	19641115 199803 1 003	IV B	S1
16	AGUS SUPRIYADI S.Pd	19660328 199803 1 003	IV B	S1
17	Dra. SIRKAH MUAWANAH	19671118 199703 2 002	IV B	S1
18	UMIASIH S.Pd	19720207 199903 2 007	IV B	S1
19	SLAMET WAHYONO S.Pd	19681107 199802 1 002	IV A	S1
20	Dra. KIPTIYAH	19620405 200012 2 001	IV A	S1
21	Drs. SY HADI	19661002 200501 1 002	III D	S1
22	MOH. SUHARSO, S.Pd	19780604 200501 1 008	III D	S1
23	Drs. NANDARI	19660105 200604 1 008	III D	S1
24	Dra. SIH PUSPITANING	19680531 200604 2 004	III D	S1
25	SURYADI, S.Pd	19790610 200501 1 011	III D	S1
26	Drs. ABD. MUHITH.	19650507 200701 1 018	III C	S1
27	Drs. MAKHRUS	19660806 200701 1 029	III C	S1
28	IMAM AFANDI S.Pd	19691214 200801 1 011	III C	S1
29	Dra. PUJI RAHAYU	19670419 200801 2 017	III C	S1
30	Drs. M. SHOLICHIN	19601011 200604 1 021	III B	S1
31	Drs. NUR KHOZIN	19600907 200604 1 014	III B	S1
32	Drs. SUROSO	19670618 201407 1 002	III A	S1
33	LILIK ISTIYOWATI, S.T	19730624 201407 2 003	III A	S1

4. Kegiatan Ekstrakurikuler SMAN 01 Cluring

a. Ekstrakurikuler berbentuk organisasi

Ekstrakurikuler berbentuk organisasi merupakan Organisasi secara khusus ialah suatu wadah yang mampu mengkoordinasi dan sebagai mediasi, pengembangan aspek dan persepsi peserta didik individu maupun kelompok ekstrakurikuler. Organisasi secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi yang terdapat di SMAN 01 Cluring adalah:

- 1) OSIS (*Organisasi peserta didik intra sekolah*)
- 2) PRAMUKA (praja muda karana)
- 3) PASKIBRA (pasukan pengibar bendera SMAN 01 Cluring)
- 4) PMR (palang merah remaja)
- 5) PA (pecinta alam)
- 6) KOPSIS (koperasi sekolah)
- 7) Basket60

b. Ekstrakurikuler non organisasi

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan keadaan kebutuhan sekolah guna lebih memantapkan bidang-bidang tertentu. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 01 Cluring adalah:

⁶⁰ Dokumentasi Profil Sekolah, SMAN 01 Cluring, 07 Desember 2019.

- 1) Paduan Suara
- 2) Karate
- 3) Volley Ball
- 4) Sepak Bola
- 5) Futsal
- 6) Pecinta Alam⁶¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian pasti disertai dengan penyajian data yang memiliki makna penguat dalam sebuah penelitian. Data yang kemudian dianalisis dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis akan menjadi data yang mati atau data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data berfungsi untuk memberikan arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan disajikan data tentang Kemampuan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMAN 01 Cluring Banyuwangi. Selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁶¹ Dokumentasi Profil Sekolah, SMAN 01 Cluring, 07 Desember 2019.

Data yang diperoleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview dan dokumen penting yang ada di SMAN 01 Cluring Banyuwangi. Dalam hal ini, tidak ada kendala yang berarti untuk menggali informasi. Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh di lapangan adalah sebagai berikut:

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan hal ini, untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional guru harus memiliki empat standart kemampuan karena guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mencerdaskan generasi bangsa ke puncak yang di cita-citakan. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru mempunyai berbagai kemampuan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab.

Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa ada empat standart kemampuan yang harus dicapai oleh guru, salah satunya adalah kemampuan profesional. Kemampuan profesional guru merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Karena dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional guru harus memiliki empat kemampuan dasar. Salah satunya adalah kemampuan profesional. Standart kemampuan profesional guru dapat dilihat dari penguasaan materi, Kemampuan mengelola pembelajaran dan Pengetahuan tentang evaluasi.

Kesadaran dan kemampuan guru SMAN 01 Cluring dalam penguasaan kemampuan profesional telah mencapai standart yang ditentukan. Hal ini senada dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti

kepada bapak Drs. Suroso selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: “Memang disetiap sekolah itu setiap guru dituntut untuk menguasai empat standart kemampuan, namun yang paling harus dikuasai itu kemampuan professional, karena *point* utama yang harus dikuasai guru itu penguasaan materi ajar, pengelolaan kelas yang kondusif dan evaluasi hasil belajar.”

Dengan hal ini, guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Cluring telah mencapai standart kemampuan profesinal dalam kemampuan penguasaan materi, kemampuan pengelolaan kelas dan kemampuan mengevaluasi.

1. Kemampuan penguasaan materi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013

Kunci utama dari sebuah pembelajaran adalah penyampaian materi secara rinci dan terstruktur. Oleh sebab itu, guru harus memiliki empat kemampuan guru yaitu kemampuan professional, kemampuan pedagogic, kemampuan sosial dan kemampuan kepribadian guna meningkatkan kualitas dan martabat pendidikan.

Salah satu hal terpenting yang harus dimiliki guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan professional yang didalamnya mencakup kemampuan penguasaan materi pembelajaran, kemampuan pengelolaan kelas, dan kemampuan mengevaluasi.

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran guru pendidikan agama Islam sangat penting untuk dikuasai oleh guru sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Hal ini didasari

oleh pembuatan RPP, silabus, prota dan promes sebagai bekal rancangan pembelajaran.

Pokok penting yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Berdasarkan data yang telah ditemukan dilapangan dapat dijelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Cluring secara umum sudah terbilang cukup optimal dalam mengimplementasikan kemampuan profesional, ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Imam Hadi, S.Pdi selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Setiap guru memang dituntut untuk menguasai empat kemampuan itu, namun yang lebih harus diutamakan ya kemampuan profesional. Karena di kemampuan profesional ini ada penguasaan materi, mengelola kelas kondusif, dan evaluasi. Dan *Alhamdulillah* di sekolah ini guru-gurunya sudah optimal dalam hal itu.⁶²

Kemampuan penguasaan kemampuan profesional yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 01 Cluring merupakan hal penting yang mendasar dalam meningkatkan kualitas prestasi peserta didik serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Peningkatan prestasi peserta didik didasari oleh kemampuan penguasaan materi ajar yang diampu oleh guru pendidikan agama Islam dan kemampuan peserta didik untuk merespon hal tersebut.⁶³ Dalam kemampuan penguasaan materi tersebut

⁶² Wawancara, Imam Hadi, SMAN 01 Cluring, 14 Oktober 2019

⁶³ Wawancara, Suroso, SMAN 01 Cluring, 10 Oktober 2019

didasari oleh pembuatan RPP, silabus, prota dan promes sebagai acuan pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suroso, yang menyatakan bahwa: “Setiap guru acuannya adalah perangkat pembeajaran itu, yang terpenting RPP, karna RPP sebagai bahan mengajar setiap pekan. Dan materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan kita rangkum dalam RPP itu.”⁶⁴

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Imam Hadi, S.Pdi, yang menyatakan bahwa:

Untuk professional itu, pembuatan perangkat pembelajaran, pembuatan rpp. Tetapi untuk perluasan materi kita sebagai guru itukan harus menguasai banyak materi diluar konteks buku, karena pemikiran anak usia SMA ini sudah meluas, tidak *melulu* terpaku pada buku pelajaran saja.⁶⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suroso, yang menyatakan bahwa:

Dalam perancangan perencanaan guru pendidikan agama Islam mengacu pada kurikulum 2013 yang saat ini menjadi acuan kurikulum di SMAN 01 Cluring. Namun dalam proses pembelajaran, guru pendidikan agama Islam tidak hanya terpaku pada menguasai materi yang disediakan oleh buku pembelajaran dari lembaga tetapi juga diluar konteks buku pembelajaran.⁶⁶

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Aji selaku salah satu siswa SMAN 01 Cluring yang menyatakan bahwa:

Untuk penyampaian materi pelajaran guru agama Islam sudah bagus, cara menjelaskan kepada kami sangat bisa untuk dipahami.

⁶⁴ Wawancara, Suroso, SMAN 01 Cluring, 10 Oktober 2019

⁶⁵ Wawancara, Imam, Hadi, SMAN 01 Cluring, 14 Oktober 2019

⁶⁶ Wawancara, Suroso, SMAN 01 Cluring, 10 Oktober 2019

Dan setiap ada pertanyaan-pertanyaan dari kita beliau selalu menjawab dengan lugas. Kadang juga temen-temen itu ada yang bertanya diluar materi pelajaran tetapi guru-guru bisa menjawab dengan baik.⁶⁷

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, hal terpenting yang harus diperhatikan oleh guru adalah penyampaian materi yang benar dan lugas, serta pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran tersebut. Guru harus mampu memilih dan memilah materi yang harus disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan mata pelajaran.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Ainun, S.Pdi, yang menyatakan bahwa:

Guru itu harus pintar memilih kata, kalimat dan merangkainya menjadi kalimat bahasa yang mudah dipahami siswa, yang *enteng*. Apalagi diarah sekolah SMA, pemikiran siswa-siswa sudah tidak hanya terpaku pada buku pelajaran tetapi juga media lain. Koran misalnya, handphone, tabloid, dan sebagainya. Nah disinilah peran guru menjadi sangat penting. Harus pintar-pintar mengolah kaimat agar mudah dipahami, harus pintar-pintar mengolah materi agar tidak *melenceng* kemana-mana, apalagi di SMA ada beberapa materi yang agak sensitive, itu guru harus pinter-pinter mencari bahasa yang sopan dan baik.⁶⁸

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada putri selaku salah satu siswa SMAN 01 Cluring yang menyatakan bahwa:

Saat penyampaian materi guru agama sudah baik, apalagi mengenai materi-materi yang sensitive beliau sudah bagus dalam penyampaian materinya. Tidak menimbulkan pemikiran-pemikiran ambigu ke-kita. Karna kan kita ini kadang suka keluar jalur pemikirannya, nah beliau selalu membetulkan arah pikiran kita.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara, Aji Saka SMAN 01 Cluring, 14 Oktober 2019.

⁶⁸ Ainun, Wawancara, SMAN 01 Cluring, 12 Oktober 2019.

⁶⁹ Wawancara, PutriNurdina Aka, SMAN 01 Cluring, 14 Oktober 2019.

Dalam proses penyampaian materi pembelajaran, fasilitas di SMAN 01 Cluring sudah cukup memadai, seperti tersedianya boneka manusia untuk dijadikan properti jenazah ketika sedang melakukan praktek pemakaman jenazah, LCD proyektor yang sudah tersedia di setiap kelas, masjid, dan sebagainya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suroso, yang menyatakan bahwa:

Kalau soal fasilitas di SMA kita ini sudah mencukupi, apalagi untuk menunjang pembelajaran di kelas itu sudah ada LCD, jadi penyampaian materi guru ya hanya lewat *slide* kemudian membentuk kelompok, diskusi, evaluasi. Kan enaknyanya kurikulum 2013 itu seperti itu, memudahkan guru, dan peserta didik yang mengerjakan.⁷⁰

Pemenuhan fasilitas yang memadai merupakan salah satu hal terpenting untuk menunjang profesionalisme guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, maka kinerja guru akan terhambat dan kurang optimal.

2. Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013

Pengelola kelas pembelajaran dilihat dari keterampilan seorang guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Kemampuan mengelola kelas pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif yaitu: Mengatur tata ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya belajar

⁷⁰ Wawancara, Suroso, SMAN 01 Cluring, 10 Oktober 2019.

mengajar, Pengaturan tempat duduk, Menciptakan atau menyediakan iklim belajar mengajar yang serasi.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Imam Hadi, S.Pdi, yang menyatakan bahwa:

Kemampuan mengelola kelas setiap guru berbeda, kalau saya lebih menekankan kepada siswa yang minim minat belajar dengan cara pemberian tugas menulis 1 ayat perhari. Dan membina siswa yang kadang pembuat gaduh di kelas. Karna kalau anak diusia mereka itu kan serba repot, *dikerasi* mereka malah ngelawan. Jadi harus dibina, dinasehati terus-menerus.⁷¹

Proses pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berlangsung dengan kondusif, oleh sebab itu guru pendidikan agama Islam harus mampu mengelola kelas dengan baik dan benar. Kemampuan pengeolaan kelas setiap guru pendidikan agama Islam di SMAN 01 Cluring berbeda. Salah satu pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru adalah pembinaan kepada peserta didik yang minim minat belajar sehingga membuat gaduh dikelas saat pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suroso, yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran yang efektif itu kunci utamanya ya kelas yang kondusif dan tenang. Saya selalu mengarahkan anak-anak untuk selalu menjaga kelas supaya tetap tenang. Kalau ditengah jam pelajaran mereka sudah mulai gaduh, itu tandanya mereka sudah mulai tidak focus pada materi, nah jadi saya adakan *icebreaking* untuk merefresh focus mereka lagi.⁷²

Dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk professional dalam menjalankan tugas. Sebagaimana tugas didalam kelas. Guru adalah

⁷¹ Wawancara, Imam Hadi, SMAN 01 Cluring, 14 Oktober 2019.

⁷² Wawancara, Suroso, SMAN 01 Cluring, 25 Oktober 2019.

fasilitator yang akan mengatur berjalannya proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Maka guru harus mempunyai banyak cara yang harus dikuasai agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Ainun, S.Pdi, yang menyatakan bahwa:

Saya lebih suka memodifikasi kelas menjadi menarik, salah satunya adalah merubah posisi bangku menjadi bentuk lingkaran-lingkaran kecil atau segitiga kecil agar anak-anak tidak jenuh dengan formasi duduk yang monoton. Dengan begitu anak-anak lebih ada suasana baru. Dan memang terbukti, anak-anak lebih semangat dalam belajar, mengurangi kegaduhan juga.⁷³

Pengelolaan kelas yang baik adalah mengatur tempat duduk agar bervariasi. Pengaturan tempat duduk ditujukan untuk lebih memudahkan peserta didik berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang nyaman, dan mengurangi kegaduhan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Imam Hadi, S.Pdi, yang menyatakan bahwa:

Memang guru harus bisa mengondisikan kelas. Karna tidak jarang anak-anak ini sering bosan, mengantuk, tidak focus dan sebagainya. *La*, karna itu saya adakan diskusi setiap kelompok membuat keragaman sesuai dengan materi pembelajaran, misalnya menggunakan *slide* yang menarik, dicantumkan video, dan sebagainya.⁷⁴

Dalam proses interaksi belajar mengajar, seorang guru harus bisa menyediakan suasana yang menarik. suasana belajar mengajar yang tidak menarik adalah apabila terdapat diantara tingkah laku peserta didik yang

⁷³ Wawancara, Ainun, SMAN 01 Cluring, 28 Oktober 2019.

⁷⁴ Wawancara, Imam Hadi, SMAN 01 Cluring, 28 Oktober 2019

tidak terlihat berminat dalam aktifitas belajar, misalnya membuat keributan, mengantuk, mengganggu temannya yang sedang belajar dan sebagainya. Tingkah laku peserta didik yang demikian harus diarahkan guru dengan cara menghentikannya dan memerintahkannya pada perbuatan yang produktif dan bermakna.

3. Penguasaan tentang pengevaluasian pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013

Setiap jenis pendidikan selama periode pendidikan selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah tercapai. Dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik demi berlangsungnya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Imam Hadi, S.Pdi selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai guru itu evaluasi. Karna itu adalah patokan kita untuk tau seberapa besar anak-anak memahami materi yang sudah diajarkan. Dan dengan evaluasi pun kita akan paham bagian mana yang belum di kuasai oleh anak-anak. Jadi memang guru harus bisa memantau.⁷⁵

Menjadi evaluator sangatlah penting di dunia pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui standart kemampuan peserta didik, mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Setiap guru diharuskan memiliki kemampuan sebagai

⁷⁵ Imam Hadi, Wawancara, SMAN 01 Cluring, 28 Oktober 2019.

evaluator, dan setiap evaluator memiliki cara yang berbeda untuk mengevaluasi. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Ainun, S.Pd.I, yang menyatakan bahwa:

Memang harus ada evaluasi sebagai acuan tercapainya pembelajaran. Dan setiap guru pasti memiliki cara yang beda. Kalau saya, setiap selesai menyampaikan materi langsung saya evaluasi. Biasanya saya memberikan kertas-kertas soal per-anak 1 kertas 1 soal, lalu maju ke depan untuk memaparkan jawaban.⁷⁶

Evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 01 Cluring sangat beragam tidak hanya pada saat ujian akhir semester tetapi juga ulangan harian ataupun test setelah penyampaian materi. Setiap guru pendidikan agama Islam memiliki kemampuan evaluasi yang berbeda.⁷⁷ Hal ini sesuai dengan pembahasan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suroso, yang menyatakan bahwa:

Evaluasi yang saya berikan ke anak-anak itu satu pekan sekali. Kalau hanya materi saja Saya adakan ulangan harian. Tapi kalau materinya praktek, maka saya lakukan test sesuai saya menjelaskan materi praktek. Jadi per-anak saya suruh praktek satu-satu. Misalnya praktek mensholati jenazah, kalau mengkafani jenazah itu berkelompok.⁷⁸

Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik dilakukan untuk mengukur kemampuan akan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan, karena setiap individu memiliki tingkat kemampuan

⁷⁶ Ainun, Wawancara, SMAN 01 Cluring, 31 Oktober 2019.

⁷⁷ Observasi, SMAN 01 Cluring, 31 Oktober 2019

⁷⁸ Wawancara, Suroso, SMAN 01 Cluring, 25 Oktober 2019.

pemahaman yang berbeda. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Ainun, S.Pd.I, yang menyatakan bahwa:

Setiap anak memiliki IQ yang beda. Ada anak yang mudah paham, ada juga yang sulit untuk menangkap materi, butuh beberapa contoh baru bisa memahami materi yang saya berikan. Karna memang setiap individu itu berbeda cara memahaminya. Makanya saya selalu memberikan evaluasi berupa soal-soal setiap selesai menyampaikan materi ya karna itu tadi, untuk mengetahui berapa siswa yang sudah memahami, dan yang belum.⁷⁹

Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Hal ini untuk mengetahui standart kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Dalam evaluasi pun harus sesuai dengan waktu yang cukup untuk melakukan evaluasi serta melihat keadaan siswa semangat atau tidaknya dalam melaksanakan evaluasi. Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada putri selaku salah satu siswa SMAN 01 Cluring yang menyatakan bahwa:

Kalau guru agama islam evaluasinya satu minggu sekali pasti ada ulangan harian. Jadi kita bisa siap-siap untuk ulangan, malemnya harus belajar karena terkadang materi yang sudah lama itu suka lupa, terus harus dipelajari lagi buat ulangan harian. Tapi ya Alhamdulillah lancar dalam mengerjakan soal-soalnya.⁸⁰

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Aji selaku salah satu siswa SMAN 01 Cluring yang menyatakan bahwa:

Kalau evaluasinya pakai Tanya jawab setelah penyampaian materi. Terus dari temen-temen nanti ada yang menjawab dan menyanggah. Kalau jawabannya kurang benar, nanti diluruskan

⁷⁹ Wawancara, Ainun, SMAN 01 Cluring, 31 Oktober 2019.

⁸⁰ Wawancara, Putri Nurdina Aka, SMAN 01 Cluring, 14 Oktober 2019.

sama pak imam. Atau kadang dibuat kelompok, untuk diskusi, dikasih soal oleh pak imam, lalu didiskusikan satu kelompok terus maju ke depan menjelaskan jawabannya.⁸¹

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum dan apakah materi yang diajarkan telah cukup tepat. Tujuan lain dari evaluasi adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kelas atau kelompoknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan evaluasi karena dengan evaluasi, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh peserta didik setelah ia melaksanakan proses belajar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya memang di SMAN 01 Cluring guru pendidikan agama Islam sudah berupaya semaksimal mungkin dalam menguasai kemampuan professional dalam implementasi kurikulum 2013. Terbukti dengan beragamnya cara atau metode yang dilakukan pada saat pembelajaran guna meningkatkan pemahaman peserta didik serta tercapainya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

⁸¹ Wawancara, Aji SakaSMAN 01 Cluring, 14 Oktober 2019.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No	Fokus Masalah	Hasil Temuan
1.	Kemampuan penguasaan materi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013	Kemampuan penguasaan kemampuan profesional yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 01 Cluring merupakan hal penting yang mendasar dalam meningkatkan kualitas prestasi peserta didik serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Peningkatan prestasi peserta didik didasari oleh kemampuan penguasaan materi ajar yang diampu oleh guru pendidikan agama Islam dan kemampuan peserta didik untuk merespon hal tersebut. Dalam kemampuan penguasaan materi tersebut didasari oleh pembuatan RPP, silabus, prota dan promes sebagai acuan pembelajaran
2.	Kemampuan mengelola kelas pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013	Kemampuan pengeolaan kelas setiap guru pendidikan agama Islam di SMAN 01 Cluring berbeda. Salah satu pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru adalah pembinaan kepada peserta didik yang minim minat belajar sehingga membuat gaduh dikelas saat pembelajaran berlangsung. Kemampuan mengelola kelas pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif yaitu Mengatur tata ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya belajar mengajar, Pengaturan tempat duduk, Menciptakan atau menyediakan iklim belajar mengajar yang serasi.
3.	Pengetahuan tentang evaluasi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013	Evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Isam di SMAN 01 Curing sangat beragam tidak hanya pada saat ujian akhir semester tetapi juga ulangan harian ataupun test setelah penyampaian materi. Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik dilakukan untuk mengukur kemampuan akan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan, karena setiap individu memiliki tingkat kemampuan pemahaman yang berbeda

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topic penelitian ini. Kemampuan profesional guru merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan apa yang menjadi prinsip dari kurikulum 2013 yaitu peserta didik harus dapat belajar secara individu maupun secara berkelompok. Dalam kemampuan profesional terdapat tiga hal yang harus dikuasai oleh guru yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran, kemampuan pengelolaan kelas, dan kemampuan tentang evaluasi pembelajaran

1. Kemampuan penguasaan materi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013

Guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Atau dengan kata lain, guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih, bukan hanya memperoleh pendidikan formal, tetapi juga menguasai berbagai strategi atau teknik didalam belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori kemampuan professional dalam bukunya Rina Febriana, yaitu sebagai berikut:

Kemampuan professional adalah menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dengan memiliki indikator esensial, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep dalam kehidupan sehari-hari.⁸²

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kompetensi professional guru pendidikan agama Islam di SMAN 01 Cluring sudah cukup optimal dalam menguasai bahan pengajaran dengan cara menelaah dan memilih buku-buku teks pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori guru profesional dalam bukunya Uzer Usman, yaitu “kemampuan profesional guru meliputi kemampuan Menguasai bahan pengajaran, menelaah buku teks pembelajaran, menelaah buku teks bidang studi, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus.”⁸³

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa guru di SMAN 01 Cluring telah mampu mengembangkan strategi pembelajaran dengan cara mengembangkan

⁸² Rina Febriana, *Kemampuan Guru*, (Jakarta Bumi Aksara, 2019), 12.

⁸³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)18.

media dan metode pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang efisien.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori guru profesional dalam bukunya Uzer Usman, yaitu “ Guru profesional harus mampu memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, mengkaji berbagai metode mengajar, merancang prosedur belajar mengajar yang tepat.”⁸⁴

Dari pengamatan dan hasil temuan yang dilakukan peneliti di SMAN 01 Cluring bahwa guru di SMAN 01 Cluring mampu menguasai pengetahuan secara luas, baik materi teks pembelajaran maupun diluar konteks pembelajaran. guru pendidikan agama Islam mampu memahami bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan perkembangan zaman.

Hal ini sesuai dengan teori profesionalisme guru dalam bukunya Nurfuadi, yaitu sebagai berikut:

Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkannya. Seorang guru senantiasa dituntut untuk belajar dan mempelajari ilmu yang akan diajarkannya, sebab bila tidak diikuti oleh kegiatan penambahan ilmu pengetahuan, maka seorang guru dalam mengajar akan tidak bermanfaat lagi sesuai dengan kemajuan yang senantiasa berubah.⁸⁵

Dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMAN 01 Cluring telah mempunyai rancangan dan rencana serta merumuskan

⁸⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)19.

⁸⁵ Nurfuadi, *Profesioanlisme Guru*, (Purwokerto, STAIN PRESS 2012), 101.

tujuan pembelajaran dengan cara memilah dan menggunakan media serta metode yang sesuai dengan konsep pembelajaran.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori guru profesional dalam bukunya Hamzah B. Uno, yaitu “Merencanakan sistem pembelajaran, merumuskan tujuan, memilih prioritas materi yang akan diajarkan, memilih dan menggunakan metode, memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada, memilih dan menggunakan media pembelajaran.”⁸⁶

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penelliti bahwa kemampuan penguasaan materi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMAN 01 Cluring sudah sangat memadai. hal ini dapat dilihat dari rancangan perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru pendidikan agama Islam sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam telah mampu menguasai strategi dan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan secara efektif dan efisien.

2. Kemampuan pengelolaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru pendidikan agama Islam di haruskan menguasai segala faktor-faktor penunjang berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Salah

⁸⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 19.

satu faktor yang paling mendasar harus dikuasai oleh guru pendidikan agama Islam adalah pengelolaan kelas yang kondusif.

Hal ini sesuai dengan teori guru profesional dalam bukunya Uzer Usman, yaitu sebagai berikut: “Melaksanakan program pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar, menciptakan suasana belajara mengajar yang baik, menangani masalah pengajaran dan pengelolaan.”⁸⁷

Suasana kelas yang baik dan menyenangkan merupakan salah satu faktor penunjang terciptanya proses belajar mengajar yang aktif. Sebagai salah satu motivasi peserta didik untuk lebih meningkatkan semangat belajar pada saat proses pembelajaran. Salah satu hal penting yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 01 Cluring mengenai hal tersebut diantaranya pengaturan tata kelas yang tepat dengan perubahan posisi tempat duduk atau pengaturan bentuk meja melingkar sesuai kelompok.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori guru profesional dalam bukunya Uzer Usman, yaitu “Mengatur ruang belajar, mengkaji berbagai tata ruang belajar, mengkaji kegunaan sarana dan prasana kelas. Mengatur ruang belajar yang tepat.”⁸⁸

Pada saat proses belajar di kelas, guru pendidikan agama Islam di SMAN 01 Cluring membagi berbagai bentuk tata ruang kelas sesuai

⁸⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)19.

⁸⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)19.

dengan metode dan materi pembelajaran. Misalnya pada saat metode diskusi guru membentuk tempat duduk melingkar sesuai dengan kelompok yang sesuai. Hal ini dilakukan untuk memperdalam teori pada materi pembelajaran serta peserta didik mampu memberi gagasan dalam forum.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori profesional guru dalam bukunya Nurfuadi, yaitu sebagai berikut:

Kelompok belajar atau *study group* merupakan cara yang cukup efektif mendapatkan dan memperdalam ilmu pengetahuan. Kelompok ini biasanya terdiri dari murid yang memiliki kesamaan-kesamaan tertentu. Misalnya kesamaan kelas, kesamaan usia, kesamaan cara memahami, dll. Interaksi berbagai pihak yang memiliki kedekatan sifat biasanya akan lebih efektif. Kelompok belajar semacam ini para murid saling mendengarkan dan member gagasan dalam forum⁸⁹

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penelliti bahwa strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pengaturan tata ruang belajar sudah sangat memadai. Hal ini disesuaikan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan motivasi untuk peserta didik lebih kreatif dan berani mengajukan gagasan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Penguasaan tentang pengevaluasian pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengukur dan menilai sejauh mana proses belajar mengajar sudah tercapai, menilai

⁸⁹ Nurfuadi, *Profesioanlisme Guru*, (Purwokerto, STAIN PRESS 2012), 103.

seberapa jauh dan seberapa besar kemajuan program pencapaian tujuan pembelajaran sudah dilaksanakan. Dalam hal ini guru menjadi evaluator terlaksananya proses belajar mengajar. Mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Hal ini sesuai dengan teori guru profesional dalam bukunya Uzer Usman, yaitu sebagai berikut:

Menilai hasil belajar mengajar yang pernah dilaksanakan, menilai prestasi murid untuk kepentingan pembelajaran, mengkaji konsep dasar penilaian, mengkaji berbagai teknik penilaian, menyusun alat penilaian, mengkaji cara mengolah dan menetapkan taraf pencapaian murid.⁹⁰

Berkaitan dengan guru pendidikan agama Islam dengan tugas dan tanggung jawab dalam lingkungan SMAN 01 Cluring memiliki peran yang sangat penting dalam mengevaluasi peserta didik yang diampunya. Memilih dan menyusun jenis evaluasi yang akan dilaksanakan untuk Mengukur sejauh mana pemahaman mengenai materi yang telah diajarkan.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori profesi kependidikan dalam bukunya Hamzah B. Uno, yaitu “Mengevaluasi sistem pembelajaran, memilih dan menyusun jenis evaluasi, melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses, mengadministrasikan hasil evaluasi.”⁹¹

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 01 Cluring tidak hanya mengenai materi pembelajaran

⁹⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rusdakarya, 2017), 20

⁹¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2017), 19.

tetapi juga tingkah laku peserta didik sebagai ketrampilan dalam berakhlak dilingkungan sosial.

Dari hasil temuan tersebut yang mana sesuai dengan teori belajar dan pembelajaran dalam bukunya Dimiyati dan Mujiono, yaitu sebagai berikut:

Evaluasi dalam pendidikan agama Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar penghitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual-religius, karena manusia bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga beilmu dan berketrampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat.⁹²

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 01 Cluring sudah memadai. hal ini dapat dilihat pada saat proses belajar berlangsung ada sesi evaluasi setelah metode diskusi dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya berupa Tanya jawab tetapi juga tes tertulis yang dilaksanakan diakhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam mengingat materi pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 01 Cluring tidak hanya mengenai materi pembelajaran, tetapi juga tingkah laku peserta didik. hal ini lebih ditekankan oleh guru untuk menerapkan kepada peserta didik mengenai norma dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota sekolah. Guru sebagai pendidik sangat

⁹² Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 221.

berperan penting dalam mendidik peserta didik untuk menjadi pribadi yang bersikap baik, dan berakhlakul karimah. Oleh sebab itu guru harus mencerminkan perilaku yang baik kepada peserta didik agar peserta didik mampu mencontoh dan menerapkan sikap baik dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa proses penelitian, berdasarkan pemaparan data, analisis dan pembahasan data, sebagai akhir dari skripsi ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan penguasaan materi ajar yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 01 Cluring disesuaikan dengan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, prota dan promes sesuai tuntutan kurikulum 2013. Dalam mengimplementasikan kepada peserta didik, guru pendidikan agama Islam menyesuaikan metode dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2. Kemampuan pengelolaan kelas di SMAN 01 Cluring dengan adanya dukungan fasilitas dan dukungan peserta didik dalam menerima proses pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam dalam pengelolaan kelas menjadi lebih kreatif untuk merubah suasana kelas menjadi aktif dan kondusif. Hal ini dapat dilihat dari cara penataan kursi dan meja setiap peserta didik yang dirubah menjadi beberapa kelompok, sehingga peserta didik mampu bekerjasama dan mengutarakan gagasan mengenai materi.
3. Kemampuan evaluasi yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 01 Cluring dapat dilihat dari evaluasi tes tulis maupun lisan pada saat penyampaian materi telah selesai. Tidak hanya itu, guru pendidikan

agama Islam juga melakukan tes dengan cara praktikum untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis suatu benda sesuai dengan materi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMAN 01 Cluring, maka terdapat saran-saran yang akan disampaikan oleh peneliti kepada:

1. Kepada kepala sekolah sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dalam memberikan pemahaman tentang kurikulum 2013 kepada guru Pendidikan Agama Islam sebagai bahan acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, mengembangkan metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, meningkatkan komunikasi antar guru Pendidikan Agama Islam, memberikan contoh dan perilaku yang baik kepada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman arti penting pembelajaran.
2. Guru pendidikan agama islam sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan profesional untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Kemampuan profesional yang dimaksud dalam proses pembelajaran yaitu dengan meningkatkan kreatifitas dalam menyampaikan informasi berupa materi-materi pembelajaran, mengembangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran serta media dan evaluasi untuk menilai hasil kegiatan proses pembelajaran.

3. Kepada peserta didik sebaiknya lebih meningkatkan minat belajarnya. Sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Ferry T.Indarto. 2007.*Kurikulum yang Mencerdaskan*.Jakarta:Kompas.
- Dakir. 2010 *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2010.*Mushaf al-Quran Al-Azhar*.Bandung: Jabal.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008. *Sistem Pendidikan Nasional 2003*.Bandung: Nuansa Aulia.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2005 *Sistem pendidikan Nasional*.
- Fadillah M. 2014.*Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*.Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- H.A.R. Tilaar. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*.Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Hanafi Danis Satiti. 2015. “Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 204/2015”, Skripsi. Universitas Muhammadiyah Saurakarta.
- Idi Abdullah. 2007.*Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*.Kata Pena.
- Masruroh, 2017. “kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMAN 87 Jakarta”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhaimin. 2012.*Paradigma Pendidikan Islam*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2009.*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004),
- Nana Sudjana, 2001. *penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Nurdin Syaifuddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*.Jakarta: Ciputat Press.
- Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standard nasional Pendidikan

Setiawan Eko Apri, 2015. "Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Kelas X di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Uno Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan Problema, solusi, dan Reformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman Uzer, 2017. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.

Yani Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : M. Islah Fuadi
NIM : 083131385
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan Ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “**kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMAN 01 Cluring**” adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 Mei 2020

Mengetahui,



M. Islah Fuadi
NIM.083131385

PEDOMAN PENELITIAN

Pedoman Observasi

1. Observasi tentang letak geografis SMA Negeri 1 Cluring
2. Observasi tentang kondisi dan aktifitas di SMA Negeri 1 Cluring
3. Observasi tentang kegiatan di SMA Negeri 1 Cluring

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada guru Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cluring
 - a. Bagaimana implementasi kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Cluring?
 - b. Bagaimana kemampuan penguasaan materi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013?
 - c. Bagaimana kemampuan mengelola pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013?
 - d. Bagaimana kemampuan mengevaluasi guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum 2013?
 - e. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi profesional?
 - f. Problematika apa saja yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dalam implementasi kompetensi profesional?
 - g. Adakah kendala dari sarana dan prasarana dalam implementasi kompetensi profesional?
 - h. Bagaimana solusi yang anda lakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut?
2. Wawancara Kepada Siswa
 - a. Bagaimana kemampuan penguasaan materi pembelajaran guru pendidikan agama Islam

- b. Bagaimana kemampuan mengelola pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam
- c. Bagaimana kemampuan mengevaluasi guru pendidikan agama Islam dalam implementasi

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri di SMA Negeri 1 Cluring
2. Letak geografis di SMA Negeri 1 Cluring
3. Visi misi di SMA Negeri 1 Cluring
4. Struktur organisasi di SMA Negeri 1 Cluring
5. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Cluring
6. Jadwal kegiatan Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iainjember.ac.id](http://ftik.iainjember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B./In.20/3.a/PP.00.9/07/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

02 September 2019

Yth. Kepala Sekolah Menengah Negeri 01 Cluring
Desa benciluk, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : M. Islah Fuadi
NIM : 084 131 385
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Cluring Banyuwangi selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Dekan Bidang Akademik,



Dr. Masduki, M. Pd



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
CLURING**

Jl. H. Huzaini Telp. (0333) 397306 Benculuk – Cluring
Website: www.sman1cluring.sch.id Email : smancluring96@yahoo.com

BANYUWANGI – Kode Pos 68482

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 423.4 / 4360 / 101.6.7.3 / 2019

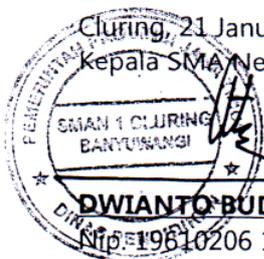
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Cluring – Kabupaten Banyuwangi dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **M. ISLAH FUADI**
NIM : 084131385
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam

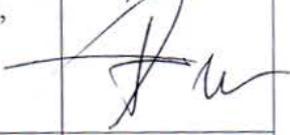
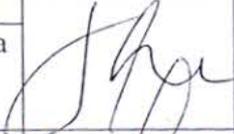
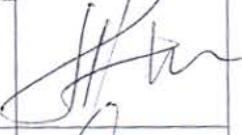
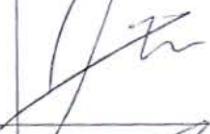
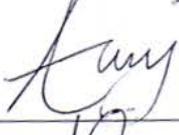
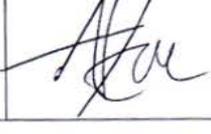
Mahasiswa tersebut diatas, benar-benar telah melaksanakan Penelitian/Observasi di SMA Negeri 1 Cluring, Kabupaten Banyuwangi dengan sebaik-baiknya pada Bulan Nopember s/d Desember 2019, yakni dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas di Program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember . Dengan judul Karya Ilmiah :

**“ Kompetensi Profesional Guru pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Cluring -
Banyuwangi ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cluring, 21 Januari 2020
Kepala SMA Negeri 1 Cluring

DWIANTO BUDHIONO, M.Pd
NIP. 19610206 198403 1 009

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMAN 01 CLURING

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	9 Oktober 2019	Menyerahkan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah SMAN 01 Cluring	
2	10 Oktober 2019	Observasi dan Wawancara dengan Bapak Drs. Suroso Selaku Guru PAI	
3	14 Oktober 2019	Wawancara dengan Bapak Imam Hadi, S.Pd.I Selaku Guru PAI	
4	31 Oktober 2019	Wawancara dengan Ibu Ainun, S.Pd.I Observasi dan Wawancara dengan Peserta Didik Aji dan Putri Nurdina	
5	11 Desember 2019	Wawancara dengan Bapak Imam Hadi, S.Pd.I	
6	07 Desember 2019	Observasi saat kegiatan belajar mengajar	
7	13 Januari 2020	Observasi dan Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	
10	22 Januari 2020	Wawancara dengan Peserta Didik Aji	
11	12 Februari 2020	Observasi dan Dokumentasi Pembelajaran	

Cluring, 21 Januari 2020
 Kepala SMA Negeri 1 Cluring



DWIANTO BUDHIONO, M.Pd
 Nip. 19610206 198403 1 009